ANALISIS TOKOH DAN PERWATAKAN SERTA KONFLIK PADA NASKAH DRAMA " *BAPAK*" KARYA B. SOELARTO DILIHAT DARI PSIKOLOGI KOMUNIKASI

Aan Sugiantomas, Arip Hidayat, & Syifa Noerrohmah
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan
Jalan Cut Nyak Dien no. 36 A Kuningan Jawa Barat

Abstrak

Judul penelitian ini adalah Analisis Tokoh dan Perwatakan serta Konflik Pada Naskah Drama " *Bapak*" Dilihat dari Psikologi Komunikasi. **Rumusan Masalah**: 1) Bagaimanakah tokoh dan perwatakan pada naskah drama *" Bapak*" karya B. Soelarto ?; 2) Bagaimanakah konflik pada naskah drama " *Bapak*" karya B. Soelarto ?; 3) Bagaimanakah tokoh dan perwatakan pada naskah drama " *Bapak*" karya B. Soelarto dilihat dari psikologi komunikasi ?; 4) Bagaimanakah konflik pada naskah drama " *Bapak*" karya B. Soelarto dilihat dari psikologi komunikasi ? **Tujuan Penelitian:** 1) Ingin mengetahuitokoh dan perwatakan pada naskah drama *" Bapak*" karya B. Soelarto; 2) Ingin mengetahui konflik pada naskah drama " *Bapak*" karya B. Soelarto; 3) Ingin mengetahui tokoh dan perwatakan pada naskah drama " *Bapak*" karya B. Soelarto dilihat dari psikologi komunikasi ; 4) Ingin mengetahui konflik pada naskah drama " *Bapak*" karya B. Soelarto dilihat dari psikologi komunikasi. **Metode:** analisis deskriptif kualitatif. **Simpulan:** Konfliknya adalah perbedaan prinsip yang dipegang masing-masing tokoh dan pengkhianatan terhadap negara. Tokoh dan perwatakannya terdiri dari Tokoh Utama (Protagonis) yaitu Bapak, Tokoh Protagonis yaitu Sulung serta Tokoh Tritagonis yaitu Bungsu dan Perwira. Tokoh dan perwatakan dihubungkan dengan psikologi komunikasi, dilihat dari isi pesan tiap dialog tokoh bapak penuh dengan keyakinan yang sangat tepat,tokoh sulung cenderung tidak mau mengalah,tokoh bungsu ingin segera menyelesaikan permasalahan dan tokoh perwira selalu membantu tokoh lain. Dilihat dari proses berpikir, tokoh bapak mempunyai pemikiran panjang. Tokoh sulung mempunyai pemikiran yang tidak wajar. Tokoh bungsu dan perwira mempunyai pemikiran yang baik, walaupun dia sibuk dengan kemiliterannya. Konflik dihubungkan dengan psikologi komunikasi yaitu dilihat dari isi pesannya bahwa di setiap dialog mempunyai makna tersendiri. Dilihat dari proses berpikir antar tokoh sangat berbeda, diantaranya tokoh bapak, dia mempunyai pemikiran panjang tentang masa depannya. Tokoh sulung mempunyai pemikiran pendek, dia ingin segera pindah ke negara asing yaitu Belanda. Dilihat dari stimulus respons yang terjadi, setiap rangsangan para tokoh hanya ditanggapi saja tanpa dilakukan.

Kata kunci : analisis, tokoh dan perwatakan, konflik, psikologi komunikasi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut media penyampaiannya, bahasa terbagi menjadi dua macam yaitu bahasa lisan dan tulisan. Bahasa yang diujarkan secara langsung dinamakan bahasa lisan, sedangkan bahasa yang ditulis disebut bahasa tulisan.

Bahasa sebagai media dalam karya sastra tentu saja bukan bahasa biasa seperti yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan bahasa dalam sebuah karya sastra sudah mengalami banyak proses, misalnya dilihat dari pemilihan kata.

Dalam sebuahkarya sastra khususnya naskah drama, mempunyai dua unsur yaitu unsur intrinsik adalah unsur yang ada di dalam sebuah karya sastra seperti tema, alur, tokoh dan perwatakan, konflik, amanat, dan lain-lain, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pendukung atau unsur yang ada di luar, diantaranya adat istiadat, kebudayaan, agama, psikologi, dan sebagainya.

Diantara beberapa unsur intrinsik drama di atas, salah satunya ada tokoh dan perwatakan serta konflik. Setiap tokoh mempunyai watak yang berbeda-beda. Watak yaitu karakter yang ada di setiap tokoh dan merupakan sifat dasar tokoh dalam sebuah cerita. Selain itu aspek terpenting adalah psikologi.

Psikologi merupakan ilmu yang membahas tentang bagaimana keadaan jiwa seseorang dalam situasi dimanapun mereka berada. Dalam sebuah naskah drama, psikologi itu adalah keadaan jiwa setiap tokoh ketika berdialog dengan tokoh yang lain. Dalam hal ini, jiwa merupakan perilaku setiap tokoh dalam berkomunikasi satu sama lain.

Selain psikologi ada hal yang sangat penting yaitu aspek komunikasi. Komunikasi merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya dan merupakan sarana untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sangat terlihat jelas, bahwa dalam sebuah naskah drama, aspek komunikasi merupakan percakapan yang diujarkan oleh para tokoh atau pelaku yaitu berupa dialog.

Psikologi komunikasi sangat berkaitan dan merupakan keadaan jiwa para tokoh dalam berinteraksi. Jadi, pantas saja komunikasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan sikap kepribadian yang timbul dari diri setiap individu yaitu para tokoh. Hal terpenting dalam psikologi komunikasi yaitu bagaimana keadaan setiap tokoh dalam berinteraksi satu sama lain, apakah mereka mampu mengkomunikasikannya dengan memperhatikan jiwa tiap tokoh.

Para pembaca sering tidak paham tentang cerita dalam drama yang telah dibaca. Mereka kebanyakan hanya membaca selintas tanpa memperdalam kajian dalam drama tersebut khususnya unsur tokoh dan perwatakan serta konflik. Untuk itu, dengan dilaksanakannya penelitian ini bertujuan agar para pembaca memahami kajian tentang unsur tokoh dan perwatakan serta konflik yang dikaitkan dengan psikologi komunikasi.

Naskah drama yang akan diteliti yaitu drama " Bapak" karya B. Soelarto karena drama ini isinya sangat cocok dikaitkan dengan psikologi komunikasi. Atas dasar itulah, penulis akan meneliti naskah drama tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

1) Tokoh dan Perwatakan

Tokoh merupakan manusia yang bergelut dengan konflik-konflik yang diciptakan pengarang dalam drama. Tokoh dalam drama sering juga disebut pelaku. Berdasarkan segi peran atau tingkat pentingnya, tokoh dalam suatu cerita dibedakan menjadi dua bagian, yakni central character (tokoh utama) dan peripheral character (tokoh tambahan).

Ada tiga kriteria untuk menentukan tokoh utama, yaitu :

a. Mencari tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.
b. Mencari tokoh yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan.
c. Melihat intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa yang membangun cerita (tema).

Berdasarkan fungsinya dalam drama, tokoh ada empat macam, yaitu :

a. Tokoh protagonis adalah tokoh utama yang muncul dan ingin mengatasi berbagai persoalan yanng dihadapi sewaktu menyampaikan keinginan.
b. Tokoh antagonis adalah tokoh yang melawan dan menentang keinginan tokoh utama. Tokoh inilah yang merangsang timbulnya konflik dalam diri tokoh protagonis.
c. Tokoh tritagonis adalah tokoh yang berada di luar kedua tokoh tersebut. Tokoh ini bisa membantu mempertajam adanya konflik atau membantu memecahkan masalah.
d. Tokoh pembantu adalah tokoh yang tidak secara langsung terlibat dalam konflik.

Tokoh-tokoh tersebut tentunya mempunyai watak atau karakter, yaitu sifat dasar manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya. Watak dalam drama tidak disajikan secara langsung oleh pengarang, melainkan dengan cara tidak langsung. Penggambaran watak tokoh dapat terjadi melalui :

(a) Dialog tokoh (yang digambarkan wataknya) dengan tokoh lain (yang tidak digambarkan wataknya)

(b) Dialog tokoh (yang tidak digambarkan wataknya) dengan tokoh (yang digambarkan wataknya)
(c) Dialog tokoh dengan tokoh (yang masing-masing sedang digambarkan wataknya)

2) Konflik

Konflik atau tikaian adalah suatu keadaan di mana ada daya-daya yang saling bertentangan arah, tetapi dalam kadar kekuatan yang kira-kira sama. Konflik dapat bersumber dari manusia yang berhadapan dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, manusia dengan kepercayaan, manusia dengan alam, manusia dengan dirinya sendiri, dan lain-lain. Konflik terjadi antara dua tokoh, dapat berupa konflik batin dan fisik.

Konflik akan menyerang perasaan, pikiran, dan tindakan para tokoh drama. Konflik dalam drama ada beberapa macam, yaitu :

a. Konflik mendekat-mendekat yaitu pertentangan dua kekuatan yang melanda tokoh sehingga berada pada valensi positif yang sama kuat.
b. Konflik menjauh-menjauh yaitu pertentangan dua kekuatan yang melanda tokoh sehingga berada dalam dua valensi negatif sama kuat.
c. Konflik mendekat-menjauh yaitu pertentangan dua kekuatan yang melanda tokoh sehingga berada pada valensi negatif dan positif yang sama kuat.

Secara umum, konflik dapat didefinisikan sebagai kondisi yang ditimbulkan oleh adanya kekuatan yang saling bertentangan. Biasanya kekuatan-kekuatan ini bersumber pada keinginan-keinginan manusia, karena jarang sekali ada dua pihak yang keinginan dan kebutuhannya sepenuhnya sama. Konflik dapat terjadi dalam diri individu maupun kelompok.

3) Psikologi Komunikasi

a. Stimulus respon

Stimulus adalah peristiwa yang terjadi baik di luar maupun di dalam tubuh manusia yang menyebabkan timbulnya suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya stimulus dinamakan respon.

Setiap individu menerima stimulus, namun tidak semua diberikan respons. Hanya beberapa stimulus yang menarik individu yang akan diberikan respons. Setiap individu mengadakan seleksi terhadap respons yang diterimanya sebagai respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut. Hal ini terlihat pada skema berikut ini :

L — S — O —R —L

Ket : L = lingkungan

S = stimulus

O = organisme

R = respons atau reaksi

Respons yang diberikan oleh setiap individu terhadap stimulus adalah respons yang menarik individu. Stimulus yang dipersepsi tergantung keadaan individu itu sendiri dan stimulus juga mendapat pemilihan dari individu tergantung kepada faktor berikut yaitu perhatian. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukkan kepada objek. Perhatian mempunyai fungsi memiliki dan mengarahkan rangsangan-rangsangan, sehingga tidak menjadi kacau.

b. Berpikir

Berpikir adalah kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang, sebagai pengganti objek dan peristiwa. Berpikir juga melibatkan penggunaan lambang, visual atau grafis. Kegiatan berpikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan dan menghasilkan yang baru.

Dalam proses berpikir meliputi penetapan keputusan,Suatu keputusan yang diambil oleh setiap manusia mempunyai tanda-tanda pada umumnya yaitu :

(a) Keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual.
(b) Keputusan selalu melibatkan pilihan dan berbagai alternatif.
(c) Keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh dilupakan.

Tahapan kedua adalah memecahkan persoalan dapat dilakukan melalui lima tahap yaitu :

(1) Terjadinya peristiwa ketika perilaku yang biasa dihambat karena sebab-sebab tertentu.
(2) Menggali memori untuk mencari cara-cara yang efektif pada masa lalu.
(3) Penyelesaian mekanis dengan uji coba
(4) Pergunakanlah lambang-lambang verbal atau grafis yang terjadi, mencari jawaban, dan menemukan kesimpulan yang tepat.
(5) Menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tokoh-tokoh yang ada dalam naskah drama " Bapak" karya B. Soelarto yaitu tokoh protagonis, antagonis dan tritagonis. Tokoh-tokoh tersebut mempunyai watak yang berbeda-beda satu sama lain. Dalam kaitannya dengan psikologi komunikasi, bahwa setiap tokoh mempunyai jiwa yang berbeda. Jiwa disini maksudnya perilaku yang dapat menimbulkan sebuah konflik. Kajian ini dilihat dari proses berpikir dan stimulus respon antartokoh.

Ketika para tokoh sedang berpikir, mereka mempunyai pemikiran yang berbeda pula terlihat dari bagaimana mereka berkomunikasi satu sama lain. Cara mereka berkomunikasi sangat tergantung pada permasalahan yang terjadi dalam cerita tersebut. Selain itu, ada hal yang penting yaitu stimulus respon antartokoh yang juga mempengaruhi jalannya komunikasi.

SIMPULAN

Tokohyang ada dalam naskah drama " Bapak" karya B. Soelarto yaitu tokoh protagonis adalah bapak, tokoh antagonis adalah sulung, dan tokoh tritagonis adalah bungsu dan perwira. Tokoh-tokoh tersebut memiliki watak yang berbeda-beda. Perwatakanmasing-masing tokoh terlihat pada setiap

dialognya yaitu tokoh bapak memiliki watak rela berkorban, tokoh sulung memiliki watak keras kepala namun sayang pada keluarga. Tokoh bungsu dan perwira memiliki watak sopan, dan suka membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Konflik yang terjadi dalam drama " Bapak" karya B. Soelarto merupakan jenis konflik interpersonal dimana permasalahan itu terjadi antara individu dengan individu lainnya. Konflik yang terjadi dalam naskah drama ini adalah perbedaan prinsip yang dipegang masing-masing tokoh dan pengkhianatan terhadap negara.

Tokoh dan perwatakan yang dihubungkan dengan psikologi komunikasi, bahwa tokoh bapak dalam menyampaikan pesan setiap dialognya sangat berhati-hati, tokoh sulung cenderung tidak mau mengalah dan keras kepala, tokoh bungsu ingin segera menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan tokoh perwira selalu membantu tokoh lain dalam hal memecahkan permasalahan yang terjadi.

Dilihat dari proses berpikir bahwa tokoh bapak dalam proses berpikir mempunyai pemikiran panjang. Dia sudah bisa menilai baik buruknya suatu perbuatan untuk ke depannya.Tokoh sulung mempunyai pemikiran yang wajar, namun dia telah terbuai oleh pelayanan yang diberikan di negeri Belanda.Tokoh bungsu mempunyai pemikiran yang baik, dia menerima kejadian dengan tabah. Tokoh perwira mempunyai pemikiran yang baik, dia selalu membantu tokoh lain walaupun sibuk. Dilihat dari stimulus respon, antartokoh bapak dengan sulung

tidak efektif, karena ketika mereka berkomunikasi tidak adanya kesamaan pendapat. Rangsangan yang diberikan dari tokoh bapak kepada bungsu sangat baik. Antartokoh perwira dengan bungsu, ujaran-ujaran dari keduanya tidak menunjukkan hal yang negatif.

Konflik dihubungkan dengan psikologi komunikasi bahwa dilihat dari isi pesannya, dialog-dialog mempunyai makna tersendiri. Konflik atau permasalahan sangat terlihat ketika para tokoh berkomunikasi. Dilihat dari proses berpikir antartokoh sangat berbeda, diantaranya tokoh bapak mempunyai pemikiran yang baik, namun karena keadaan terdesak akhirnya peristiwa sadispun terjadi. Tokoh sulung mempunyai pemikiran pendek, dia ingin segera pindah ke negara asing yaitu Belanda.Dilihat dari stimulus respons yang terjadi, permasalahan timbul ketika rangsangan dari tokoh satu kepada tokoh lain terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar. 2010. *Ilmu Komunikasi.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Heryadi, Dedi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Tasikmalaya: Universitas Siliwangi

Morrisan, 2010. *Psikologi Komunikasi.* Bogor : Ghalia Indonesia

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Natia, Ik. 2008. *Ikhtisar Teori dan Periodisasi Sastra Indonesia.* Surabaya : Bintang

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra.* Bandung : Angkasa

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.

Soelarto, Bambang. 2007. *Domba-domba Revolusi* Kumpulan Drama.

Departemen Pendidikan Nasional

Sudjiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra.* Jakarta : Universitas Indonesia.

Sugianto Mas, Aan. 2012. *Kajian Prosa Fiksi dan Drama.* Kuningan : FKIP UNIKU

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta

Waluyo, Herman J. 2002. *Drama Teori dan Pengajarannya.* Yogyakarta : PT Hanindita Graha Widya

Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta : PT Andi Offset

Wibowo, Istiqomah,*dkk*. 2006. *Psikologi Sosial.* Jakarta. Universitas Terbuka

Zaidan, A Rozak. *dkk*. 2007. *Kamus Istilah Sastra.* Jakarta : Balai Pustaka